

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Oleh sebab itu, akan dibahas juga mengenai definisi dan _ variabel yang digunakan pada penelitian, populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Berikut penjelasan secara rinci.

1. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi (Sekaran, 2006). Secara umum dalam penelitian ini hanya melibatkan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil *audit verification* pada perusahaan. Variabel *audit verification* dilambangkan dalam variabel AUD_VER.

Variabel ini menggunakan proksi *professional fee* sebagai ukuran dari *audit verification*. *Professional fee* memenuhi kriteria sebagai proksi variabel dependen karena menampilkan jumlah biaya audit yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu periode pelaporan.

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif dan negatif (Sekaran, 2006).

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Voluntary Disclosure*

Variabel Independen *voluntary disclosure* dinyatakan dengan lambang variabel VOL_DISC. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan mekanisme tingkat kredibilitas manajemen perusahaan terhadap *audit verification*. Variabel bebas ini diukur menggunakan variabel peramalan laba prospektus yang kemudian diprosikan lagi dalam 3 proksi yakni indikator ketelitian dari sebuah peramalan (SPECIFICITY) yang diukur juga dalam bentuk variabel *dummy* yaitu 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan elemen peramalan laba secara lengkap dalam prospektus dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan elemen peramalan laba secara lengkap. Interval waktu (HORIZON) adalah proksi yang diukur menggunakan Log perbedaan hari antara tanggal pelaporan fiskal dan tanggal pelaporan peramalan laba prospektus. Keakuratan peramalan laba (ACCURACY) diukur dengan menghitung nilai absolut dari selisih laba ramalan prospektus dan laba aktual suatu perusahaan.

2) Leverage

Penelitian ini menggunakan rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*) untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan

karena rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan prosentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang.

Rasio hutang terhadap total aktiva (debt to total asset ratio) diperoleh dengan cara membagi total hutang perusahaan dengan total aktivanya. Total hutang merupakan keseluruhan dari hutang lancar dan hutang tidak lancar dan total aktiva juga merupakan keseluruhan dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (Wild, dkk, 2005)

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur besar ukuran perusahaan adalah nilai total aset. Nilai total aset digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilainya relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar. Nilai kapitalisasi pasar cenderung lebih fluktuatif karena dalam perhitungannya terdapat komponen harga saham yang beredar.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva (Ferru dan Jones, 2001) dalam Suryani (2007). Nilai total aset merupakan nilai keseluruhan dari aset lancar dan aset tidak lancar suatu perusahaan. Besarnya nilai total aset dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Penentuan sample menggunakan metode *purposive sampling*, yakni penentuan sampel cara nonprobabilitas berdasarkan kriteria. Bersumber pada metode tersebut maka penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *Initial Public Offerings* tahun 2013-2015
2. Perusahaan publik merupakan seluruh perusahaan yang mengeluarkan prospektus dan *annual report* pada tahun 2013-2015
3. Perusahaan publik memiliki data lengkap mengenai laba ramalan dalam prospektusnya.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi dokumentasi perusahaan yang tersedia. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prospektus dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data peramalan laba dalam prospektus, laporan keuangan tahunan, dan harga saham yang dipublikasikan perusahaan dapat diperoleh di website resmi tiap perusahaan atau di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM).

4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan data empiris berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti prospektus dan laporan keuangan tahunan.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda, statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai data-data terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam penelitian ini. Berikut uraian penjelasan mengenai metode analisis dalam penelitian ini:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2011). Persebaran data diukur menggunakan standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Semakin kecil deviasi standar menunjukkan bahwa data tersebut mengelompok di sekitar rata-rata hitung sehingga persebaran datanya pun semakin kecil. Standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum menggambarkan dispersi (persebaran) variabel yang bersifat metrik, sedangkan non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik pada analisis regresi linear berganda berbasis *ordinary least square* (OLS) yang bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kategori. Oleh karena itu, regresi linear berganda dapat dilakukan apabila telah memenuhi asumsi klasik seperti data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.. Penjelasan mengenai asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Dalam analisis regresi berganda yang baik, multikolonieritas seharusnya tidak terjadi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dideteksi dari :

a) Matrik korelasi variabel independen

Menurut Ghozali, apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) mengindikasikan adanya multikolonieritas. Selain itu, multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

b) Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini mengacu pada macam variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan kata lain, variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 (Ghozali, 2011).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*) sehingga uji diperlukan untuk mengetahui model regresi yang baik. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya sehingga residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji DW test hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya

intercept (konstanta) dalam model regresi serta tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya di atas . tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain dengan menggunakan uji *Glejser*, menguji adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot*. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada *scatter plot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang (Sunyoto, 2013:91).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual. Menurut Ghozali (2011), disebutkan bahwa untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut dikarenakan uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual. Dalam analisis grafik, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus

diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

Sedangkan pada uji statistik, normalitas residual dapat diuji dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smornov* (K-S). Jika hasil *kolmogrov-smornov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011).

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini diterapkan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen yang salah satunya merupakan variabel *dichotomus* dengan variabel dependen. Metode OLS merupakan penaksir yang akan memberikan hasil yang *Best Liner Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik (Ghozali, 2011).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit verification* yang diukur menggunakan *professional fee* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *voluntary disclosure*, Leverage, dan ukuran perusahaan yang juga beberapa variabel memiliki masing-masing proksi.

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PROF_FEE} = \alpha + \beta_1 \text{SPECIFICITY} + \beta_2 \text{HORIZON} + \beta_3 \text{ACCURACY} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{SIZE} + e \quad \dots\dots\dots (3.3)$$

Dengan :

PRO_FEE = proksi dari audit *audit verification* (AUD_VER)

α = konstanta

SPECIFITY = proksi pertama dari variable *voluntary Disclosure*

HORIZON = proksi ke dua dari variable *voluntary disclosure*

ACCURACY = proksi ketiga dari variable *valuntary disclosure*

LEV = Leverage

SIZE = Ukuran perusahaan

e = error

1. Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a) Apabila probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b) Apabila probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, dimana R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$) penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.